

# KEBERLANJUTAN PERKEBUNAN TEMBAKAU DI KABUPATEN TEMANGGUNG

M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta.  
Mit375@ums.ac.id

## ABSTRAK

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang identik dengan perkebunan tembakau, dan menjadi salah satu penyumbang bahan baku industri rokok di Indonesia. Mayoritas penduduk Kabupaten Temanggung bermata pencaharian pada perkebunan tembakau. Namun perekonomian masyarakat di Kabupaten Temanggung tidak mengalami peningkatan serta dengan adanya perkembangan perkebunan kopi keberlanjutan perkebunan tembakau menjadi terancam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui keberlanjutan perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung.

Metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan data sekunder berupa data karakteristik tanah, dan curah hujan Kabupaten Temanggung serta data PDRB kabupaten Temanggung tahun 2017. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pembuatan peta kesesuaian lahan perkebunan tembakau dan kopi di kabupaten Temanggung. Analisa dilakukan dengan overlay peta kesesuaian lahan dengan penggunaan lahan Kabupaten Temanggung dan analisis keterkaitan antara pendapatan daerah dengan produksi tembakau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisa kesesuaian lahan perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa 41,15% wilayah kabupaten Temanggung cocok untuk tembakau. Berdasarkan PDRB pertumbuhan ekonomi kabupaten Temanggung dari sektor perkebunan dan pertanian signifikan terhadap PDRG kabupaten sehingga kedepannya sektor pertanian dan perkebunan tetap memiliki dampak terhadap perekonomian Kabupaten Temanggung.

Kata kunci: Tembakau, Perkebunan, Temanggung..

## PENDAHULUAN

### *Latar Belakang*

Kabupaten Temanggung merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang memiliki kondisi topografi berupa dataran tinggi. Kondisi tersebut dikarenakan Kabupaten Temanggung merupakan wilayah yang berada pada lereng Gunung Api Sindoro dan Gunung Api Sumbing. Kondisi fisik gunung api ini mengakibatkan tanah di wilayah ini menjadi subur (Nuryani HU, S., 2011). Kondisi fisik yang subur menjadikan lahan di Kabupaten menjadi lahan pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditi utama kabupaten Temanggung.

Salah satu komoditi perkebunan yang ada di Kabupaten Temanggung adalah perkebunan tembakau. Perkebunan tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan terbesar di Indonesia (Fauziah, Elys., dkk., 2010). Perkebunan tembakau menjadi komoditi penting karena menjadi bahan pokok dari industri rokok di Indonesia. Perkebunan tembakau di kabupaten Temanggung berdasarkan data BPS Kabupaten Temanggung tahun 2018 didapatkan data bahwa pada tahun 2018 kabupaten Temanggung menghasilkan 16.058,79 Ton/tahun, dan merupakan penghasil komoditi tembakau terbesar di Jawa Tengah. Perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung menjadi salah satu penyumbang dalam PDRB kabupaten serta menurut data BPS Kabupaten Temanggung ada 202.011 penduduk atau sebesar 26,6% dari total penduduk Kabupaten Temanggung yang memiliki pekerjaan sebagai petani.

Perkebunan tembakau terkait dengan industri rokok, apabila terjadi perubahan pada industri rokok akan berakibat pada keberlanjutan dari perkebunan tembakau. Saat ini industri rokok mengalami penurunan produksi dari tahun 2012-2017, dimana menurut INDEF, 2018 terjadi penurunan produksi dari 345,9 juta ton menjadi 336,3 juta ton rokok. Penurunan produksi ini tentunya akan berpengaruh pada kabupaten Temanggung yang memiliki penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Selain penurunan produksi industri rokok ada faktor lain yang berpengaruh pada perkebunan tembakau yaitu masuknya investor asing dan perubahan kondisi iklim yang berakibat pada gagal panen dari tanaman tembakau (Herminingsih, Hesti., 2014). Kondisi tersebut menyebabkan perlunya dilakukan kajian apakah perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung masih mampu bertahan dan berkelanjutan atau sudah mulai mengalami penurunan, dilihat dari kondisi fisik dan ekonomi yang ada di kabupaten Temanggung.

## METODE

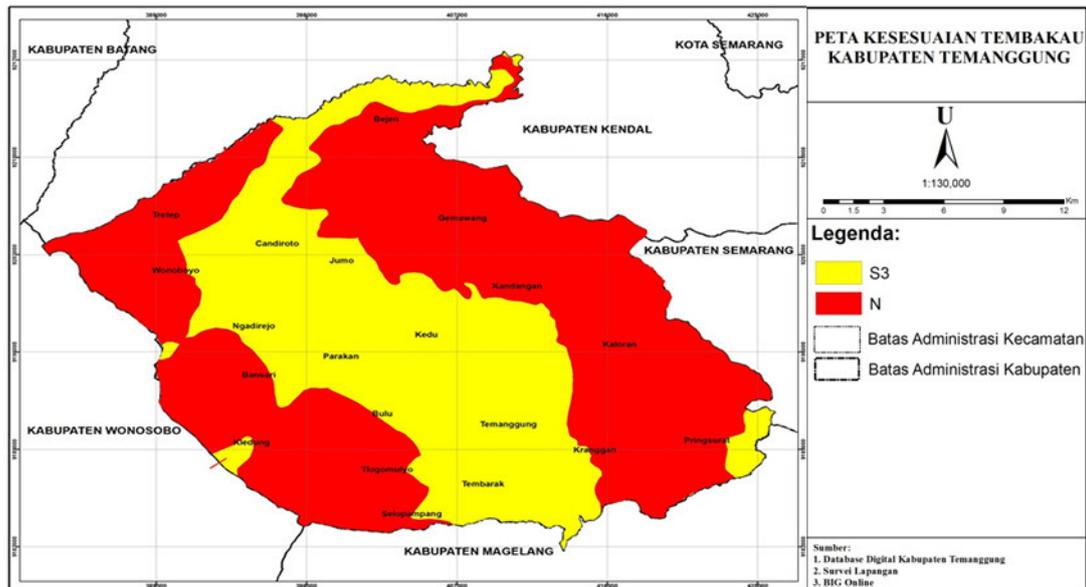
Analisa digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data sekunder yang meliputi data karakteristik tanah, dan curah hujan Kabupaten Temanggung serta data PDRB kabupaten temanggung tahun 2017. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pembuatan peta kesesuaian lahan perkebunan tembakau dan kopi di kabupaten Temanggung. Analisa dilakukan dengan overlay peta kesesuaian lahan dengan penggunaan lahan Kabupaten Temanggung. Analisa deskriptif digunakan untuk melihat apakah PDRB Kabupaten Temanggung untuk sektor pertanian dan perkebunan memiliki sumbangsih terhadap pendapatan tahunan dari Kabupaten Temanggung.

## HASIL

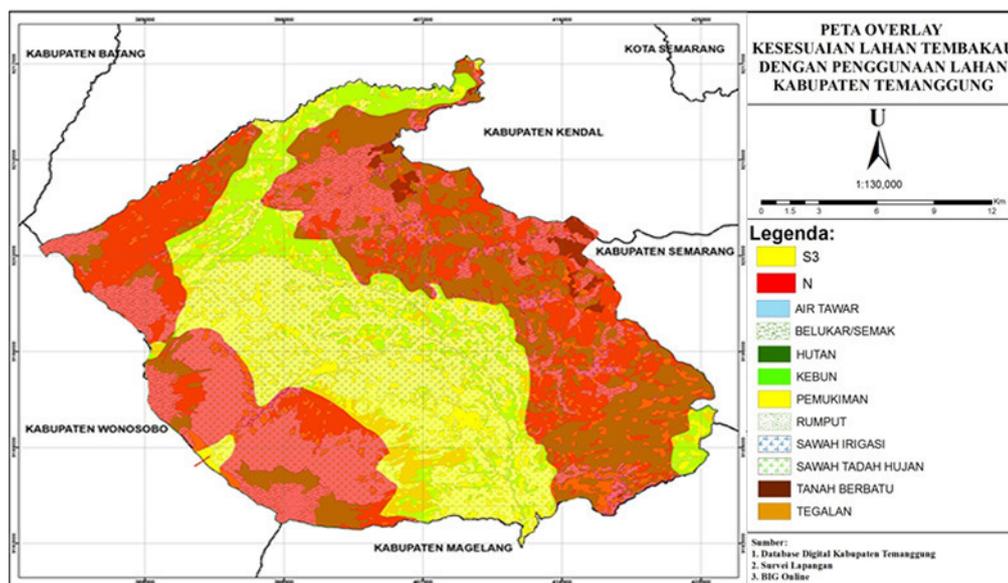
### *Kesesuaian Lahan Untuk Perkebunan Tembakau*

Kesesuaian lahan di Kabupaten Temanggung dibuat berdasarkan hasil overlay dari 4 parameter yaitu, curah hujan, tekstur tanah, jenis tanah dan kemiringan lereng. Hasil overlay dari 4 parameter tersebut didapatkan hasil bahwa kesesuaian lahan di Kabupataen temanggung untuk perkebunan tembakau berada pada 2 kelas kesesuaian. Kelas kesesuaian kelas S3 atau cukup sesuai dengan adanya faktor pembatas yaitu curah hujan dan Kelas N yang berarti tidak sesuai. Gambar 1. menunjukkan sebaran spasial dari kelas kesesuaian lahan, dimana kelas S3 mendominasi di bagian tengah dari Kabupaten Temanggung dengan luasan 358,45 km<sup>2</sup> atau 41,15% dari luasan total Kabupaten Temanggung, sedangkan kelas N tersebar pada daerah pinggir dari Kabupaten Temanggung dengan luasan 512,55 km<sup>2</sup> atau 48,85 % dari luasan total Kabupaten temanggung.

Hasil klasifikasi kesesuaian lahan ini menunjukkan bahwa secara alami Kabupaten Temanggung cocok dengan perkebunan tembakau, dimana 41,15% dari luasan wilayah Kabupaten Temanggung cocok untuk perkebunan tembakau. Hasil klasifikasi kesesuaian lahan untuk tembakau kemudian di overlay kan dengan penggunaan lahan Kabupaten Temanggung Tahun 2012 untuk melihat apakah penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Temanggung sudah sesuai dengan kesesuaian lahan tembakau atau tidak. Berdasarkan Gambar 2. terlihat bahwa dari 242, 87 km<sup>2</sup> penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Temanggung sebesar 67,7 % atau seluas 164,63 km<sup>2</sup> hektar penggunaan lahan perkebunan di Kabupaten Temanggung sudah sesuai dengan kesesuaian perkebunan tembakau. Sedangkan, 32,3 % atau seluas 78,24 hektar penggunaan lahan perkebunan dan pertanian di Kabupaten Temanggung tidak sesuai.



Gambar 1. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Tembakau Kabupaten Temanggung  
 Sumber: Penulis 2019



Gambar 2. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Tembakau Kabupaten Temanggung  
 Sumber: Penulis 2019

### ***Analisis Ekonomi***

Analisis ekonomi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat trend sumbangsih dari sektor perkebunan dan pertanian yang didalamnya termasuk perkebunan tembakau terhadap PDRB (pendapatan domestik regional bruto) Kabupaten Temanggung. Hasil analisa yang terlihat pada Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai PDRB dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan meningkat tiap tahunnya dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada data PDRB tahun 2017 menyumbang 24,3 % dari total PDRB Kabupaten Temanggung.

Sektor	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3734,88	4191,11	4473,54	4576,31
Pertambangan dan Penggalian	120,93	140,87	156,46	168,90
Industri Pengolahan	3862,67	4272,81	4701,85	5094,77
Pengadaan Listrik dan Gas	11,01	11,59	13,01	15,46
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,57	12,13	12,81	13,70
Konstruksi	653,21	746,20	809,21	907,37
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3023,32	3272,21	3556,49	3487,20
Transportasi dan Pergudangan	608,59	686,35	747,67	832,07
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	213,50	246,61	276,55	306,66
Informasi dan Komunikasi	200,78	201,26	213,86	247,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	457,79	512,16	569,01	621,15
Real Estate	109,49	120,59	130,15	143,47
Jasa Perusahaan	47,02	53,39	59,60	66,80
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	428,09	467,47	505,21	533,61
Jasa Pendidikan	657,86	733,06	803,89	877,85
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	156,94	174,07	190,02	213,30
Jasa lainnya	276,80	297,84	335,14	367,01
<b>PDRB Kabupaten</b>	<b>14592,45</b>	<b>16139,71</b>	<b>17564,47</b>	<b>18833,17</b>

Tabel 1. PDRB Kabupaten Temanggung Per Sektor Tahun 2014-2017 (dalam juta rupiah)

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung, 2018.

## PEMBAHASAN

Kondisi fisik kabupaten temanggung menunjukan secara alami wilayah ini cocok untuk perkebunan tembakau. Tembakau secara alami hidup pada wilayah yang subur dan membutuhkan kondisi yang cukup kering sehingga dapat tumbuh optimal (PERMENTAN RI No 56 Tentang Pedoman Penanganan Pasca Panen Tembakau), kondisi ini ada di Kabupaten Temanggung walaupun curah hujan tinggi namun tidak sepanjang tahun hujan serta ada nya daerah bayangan hujan mengakibatkan wilayah ini tumbuhan tembakau dapat hidup subur. Kondisi ini memungkinkan perkebunan tembakau dapat terus dilakukan. selain secara alami secara ekonomi perkebunan tembakau ikut serta dalam menyumbang PDRB Kabupaten Temanggung sebesar 24,3 % melalui sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Secara sosial perkebunan tembakau melalui sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berdasarkan data BPS tahun menunjukan bahwa sebesar 26,6 % penduduk Kabupaten Temanggung memiliki pekerjaan sebagai petani. kondisi ini menunjukan bahwa sektor perkebunan tembakau bisa berkelanjutan karena secara ekonomi fisik dan sosial sektor perkebunan ini memiliki dampak yang besar bagi kehidupan sosial ekonomi Kabupaten Temanggung.

## KESIMPULAN

Perkebunan tembakau di Kabupaten Temanggung memiliki sumbangsih pada kondisi ekonomi dan sosial sehingga keberlanjutan perkebunan tembakau masih akan terus berlanjut dan diperkuat dengan kondisi fisik wilayah yang cocok untuk perkebunan tembakau.

## REFERENSI

- BPS Kabupaten Temanggung. 2018. *Kabupaten Temanggung Dalam Angka Tahun 2018*. Kabupaten Temanggung.
- Fauziah, Elys., Sri Hartoyo, Nunung Kusnadi., dan Sri Utami Kuntjoro. 2010. Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 6, Nomor 2, September 2010, 119-131*.
- Herminingsih, Hesti. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi, Volume 15, Nomor 1, Maret 2014, 42-51*.
- INDEF. 2018. *Analisis Penurunan Segmen Sigaret Kretek Tangan di Industri Hasil Tembakau*. INDEF: Jakarta.
- Nuryani HU, S., A. Maaz., Darmanto, R. Jayadi, E MArtono, Benito HR, A. Kusumandari., Gatot M., D. Marwasta, Jamhari, D. Kastono. 2011. Daya DUkung Lahan Kawasan Lereng Merapi Untuk Pertanian dan Pertenakan Pasca Erupsi 2010. *Prosiding Simposium Gunung Merapi “Kajian Prilaku, Dampak dan Mitigasi Bencana Akibat Erupsi Merapi 2010”*. Yogyakarta
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomer: 56/PERMENTAN/OT.140/9/2012 Tentang Pedoman Penanganan Pasca Panen Tembakau.